

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**Intan Pramudita Trisela**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia

Ulfi Pristiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia

ulfi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2014-2018 yang terdaftar di BEI. Parameter yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu dengan metode analisis REC(Risk profile,Earnings,Capital) yang dimana di dalamnya terdapat 5 rasio keuangan yaitu NPL/NPF,LDR/FDR,ROA,BOPO dan CAR . Populasi dalam penelitian ini adalah 45 bank konvensional dan 6 bank syariah yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga sampel yang digunakan yaitu 3 bank syariah yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Mandiri Syariah serta 3 bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri . Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan oleh masing-masing bank yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Beda Dua Rata-rata (Independent Sample t-test). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA,BOPO dan CAR, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio LDR.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian di sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam

pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan syarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya, Industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Terdapat sedikit isu saja yang berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka para nasabah akan segera menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya.

Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan, selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Adapun yang membedakan antara kedua bank dalam kinerja keuangannya dilihat dari pada penelitian-penelitian terdahulu perbedaan keduanya terletak pada rentabilitas ekonomi, kecukupan modal dan modal saham bagi bank konvensional lebih unggul sedangkan dilihat dari tingkat likuiditasnya bank syariah lebih unggul.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perbankan di Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 dan jumlah bank syariah sebanyak 6, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini juga mendukung pentingnya perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah.

Performance (kinerja) bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan pada bank antara lain pelanggan, investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang

berkepentingan sehingga penilaian terhadap kinerja bank menjadi sangat penting. Kinerja bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya. Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank go public. Informasi yang ada pada laporan keuangan adalah informasi berupa rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk mengetahui makna angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010:301) analisis laporan keuangan yang berupa rasio tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio leverage atau Solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggung-jawaban dan juga sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang terkait dengan perusahaan. Kegagalan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berarti kegagalan mempertanggung-jawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi didalam perusahaan, sehingga dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, menilai prestasi manajemen, efisiensi perusahaan dan operasional, melihat perbandingan kinerja dari beberapa bank, serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan judul "Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merangkum rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional ?

TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Variabel

Pengertian Bank

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, yaitu kata banca yang berarti bangku/tempat duduk. Bank disebut demikian karena pada abad pertengahan orang-orang yang memberikan pinjaman melakukan usahanya di atas bangku-bangku. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal I ayat 2: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Darmawi (2011:27) bank merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Pengertian bank menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dendawijaya (2009:25), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya kembali untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, agent of service. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2011:9) mengatakan bahwa bank berfungsi sebagai berikut:

1. *Agent of trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.
2. *Agent of development*. Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

3. *Agent of service*. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Pengertian Bank Konvensional

Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2016), bank konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan secara konvensional dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2016), kegiatan usaha bank umum konvensional terdiri dari:

1. Menghimpun dana dari masyarakat ke dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau bentuk lainnya
2. Memberikan kredit dan surat pengakuan utang.
3. Membeli, menjual atau menjamin risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
5. Menempatkan, meminjam, atau meminjamkan dana dari dan/atau kepada bank lain.
6. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
7. Menyediakan sarana tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga.
8. Melaksanakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.
9. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek.
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
11. Menyediakan pembiayaan dan atau melaksanakan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan yang berlaku.
12. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
17. Melaksanakan kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan pengeloaan/Trust.

Pengertian Bank Syariah

Budisantoso dan Nuritomo (2014:207) mendefinisikan “Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam”. Sesuai prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. selanjutnya beberapa pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini. Menurut Sudarsono (2012:29) pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Khaerul Umam (2013:15) Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur’an dan hadist. Hadirnya bank syariah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan dan fungsi dibentuknya lembaga keuangan syariah menurut Sumar’in (2012:53) . Tujuan normatip dibentuknya lembaga tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuammalah secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari riba dan jenis usaha yang mengandung unsur gharar (tipuan) dimana jenis usaha tersebut dilarang oleh islam.
2. Untuk menjaga kestabilan ekonomi
3. Untuk menciptakan keadilan dengan cara meratakan pendapatan melalui investasi, agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan yang membutuhkan dana.
4. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara membuka peluang usaha yang produktif (berwirausaha)

5. Untuk menyelamatkan masyarakat terhadap ketergantungannya kepada bank non islam (bank konvensional) yang menyebabkan umat islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Syariah, prinsip kegiatan usaha bank syariah adalah:

1. Hiwalah merupakan akad pemindahan piutang nasabah (Muhil) kepada bank (Muhal'alaih) dari nasabah lain (Muhal). Muhil meminta muhal'alaih untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, muhalakan membayar kepada muhal'alaih. Muahl'alaih memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.
2. Ijarah merupakan akad sewa-menyewa barang antara bank (Muaajir) dengan penyewa (Mustajir). Setelah masa sewa berakhir barang sewaan dikembalikan kepada muaajir.
3. Ijarah wa iqtina merupakan akad sewa-menyewa barang antara bank (Muaajir) dengan penyewa (Mustajir) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada mustajir.
4. Istishna merupakan akad jual beli barang (Mashnu') antara pemesan (Mustashni') dengan penerima pesanan (Shani). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Apabila bank bertindak sebagai Shani dan penunjukan dilakukan kepada pihak lain untuk membuat barang (Mashnu') maka hal ini disebut Istishna Paralel.
5. Kafalah merupakan akad pemberian jaminan (Makful alaih) yang diberikan satu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan (kafii) bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (Makful).
6. Mudarabah yaitu akad antara pihak pemilik modal (Shahibul Maal) dengan pengelola (Mudharib) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan rasio yang telah disepakati pada awal akad. Berdasarkan pada kewenangan yang diberikan kepada mudharib, mudarabah dibagi menjadi:
 - a. Mudharabah Mutlaqah yaitu Mudharib diberi kekuasaan penuh untuk mengelola modal. Mudharib tidak dibatasi, baik mengenai tempat, tujuan maupun jenis usahanya.
 - b. Mudharabah Muqayyadah yaitu Shahibul Maal menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi mudharib, baik mengenai tempat, tujuan maupun jenis usaha. Mudharib tidak diperkenankan untuk mencampurkan modal. Pembiayaan ini digunakan untuk investasi khusus dan reksa dana

7. Murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Bank memberi barang yang diperlukan nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.
8. Musyarakah adalah akad kerjasama ventura bersama antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usahayang halal dan produktif. Pendapatan atau keuntungan dibagi sesuai dengan rasio yang telah disepakati.
9. Qardh adalah akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama secara angsuran atau sekaligus. Muqridh dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada Muqtaridh.
10. Al qard ul hasan adalah akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.
11. Al rahn merupakan akad penyerahan barang harta dari nasabah (Rahin) kepada bank (Murtahin) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.
12. Salam akad jual beli barang pesanan (Muslam fiih) antara pembeli (Muslam) dengan penjual (Muslamilaih). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dan pembayaran dilakukan dimuka secara penuh. Apabila bank bertindak sebagai Muslam dan pemesanan dilakukan kepada pihak lain untuk menyediakan barang (Muslam fiih) maka hal ini disebut salam paralel.
13. Sharf adalah akad jual beli suatu valuta dengan valuta lain.
14. Ujr merupakan Imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan.
15. Wadi'ah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang. Berdasarkan jenisnya, Wadi'ah terdiri atas:
 - a. Wadi'ah Yad Amanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan/kehilangan barang titipan yang diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.
 - b. Wadi'ah Yad Dhamanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang tersebut menjadi hak penerima titipan.
16. Wakalah merupakan akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (Muakkil) kepada penerima kuasa (Wakil) untuk melaksanakan suatu tugas (Taukil) atas nama pemberi kuasa.

Prinsip-prinsip syariah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Syariah di atas wajib diterapkan oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - a. Giro berdasarkan pada prinsip wadi'ah.
 - b. Tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah atau mudarabah
 - c. Deposito berjangka berdasarkan pada prinsip mudarabah, atau
 - d. Bentuk lain berdasarkan pada prinsip wadi'ah atau mudarabah.
2. Melakukan penyaluran dana melalui:
 - a. Transaksi jual beli berdasarkan pada prinsip murabahah, istishna, ijarah, salam dan jual beli lainnya.
 - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan pada prinsip mudarabah, musyarakah, dan bagi hasil lainnya.
 - c. Pembiayaan lainnya berdasarkan pada prinsip hiwalah, rahn, qardh, membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (underlying transaction) berdasarkan pada prinsip jual beli atau hiwalah.
 - d. Membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar prinsip syariah.
3. Memberikan jasa-jasa:
 - a. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan pada prinsip wakalah.
 - b. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip wakalah.
 - c. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadi'ah yad amanah.
 - d. Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan pada suatu kontrak dengan prinsip wakalah.
 - e. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan pada prinsip ujr.

- f. Memberikan fasilitas letter of credit (LC) berdasarkan pada prinsip wakalah, murabahah, mudarabah, musyarakah, dan wadi'ah serta memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan pada prinsip kafalah.
 - g. Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan pada prinsip ujr.
 - h. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan pada prinsip wakalah.
4. Melakukan kegiatan lain seperti:
- a. Melakukan kegiatan dalam valas berdasarkan prinsip sharf.
 - b. Melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan pada prinsip musyarakah dan/atau mudarabah pada bank atau perusahaan lain yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
 - c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan pada prinsip musyarakah dan/atau mudarabah untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
 - d. Bertindak sebagai pendiri dan pensiun dan mengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
 - e. Bank dapat bertindak sebagai lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, shadaqah, wakaf, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada yang berhak dalam bentuk santunan dan/atau pinjaman kebajikan (qardhul hasan).
 - f. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dalam hal bank akan melakukan kegiatan usaha yang belum difatwakan oleh DSN, bank wajib meminta persetujuan DSN sebelum melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan.

Pengertian Laporan Keuangan

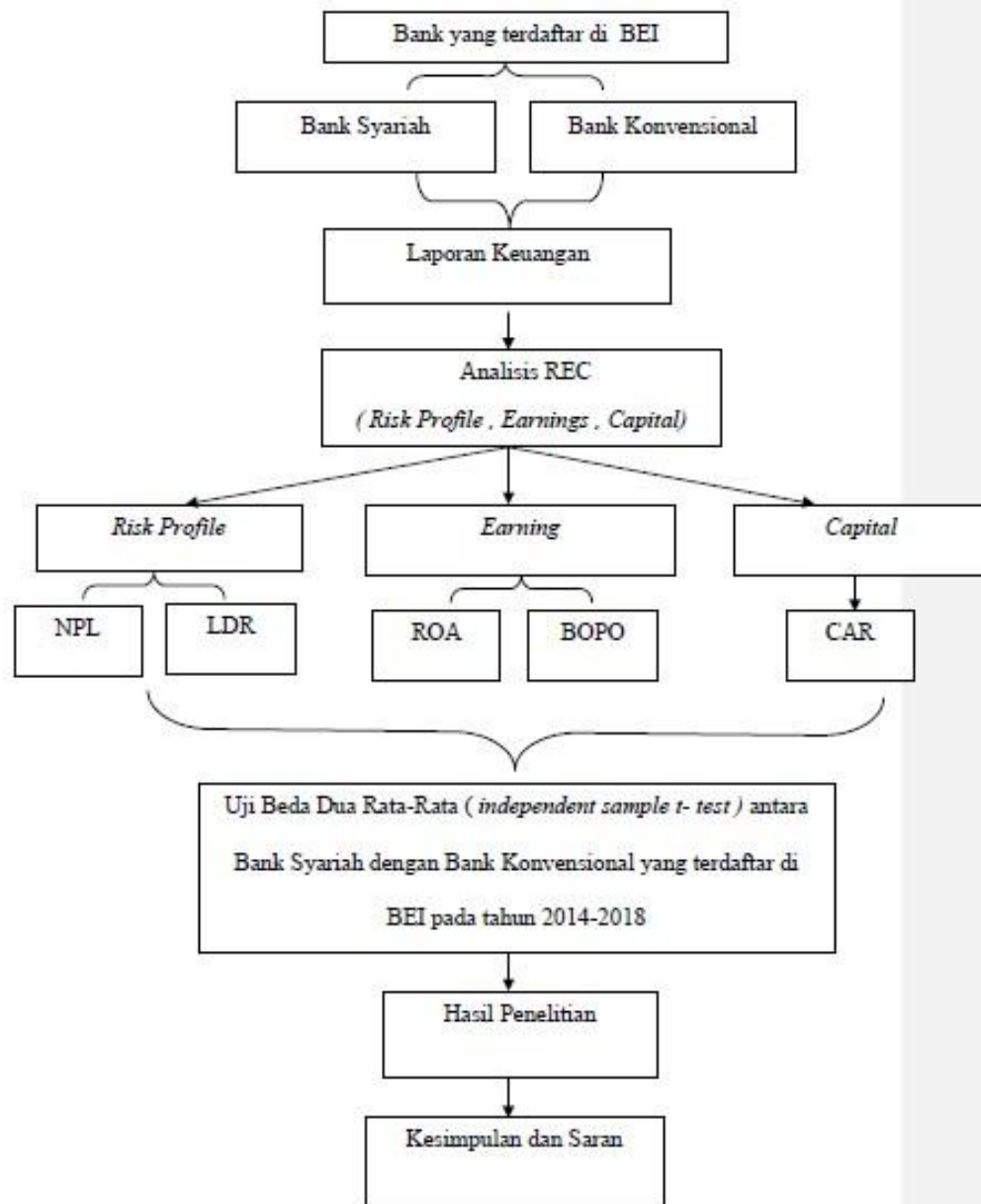
Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha tentu menyelenggarakan pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Transaksi yang telah tercatat kemudian diolah dan disusun dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen, investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan dibuat per periode, seperti tiga bulan, enam bulan dan satu tahun.

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut (Rivai et al., 2007:617):

1. Relevan, artinya data yang diolah dalam laporan keuangan ada kaitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami, Informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan di mengerti oleh semua pembaca laporan.
3. Dapat diuji kebenarannya. Data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
4. Netral, berarti laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh semua pihak.
5. Tepat waktu, yaitu laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya juga harus dinyatakan secara jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
7. Lengkap, artinya data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Dari telaah pustaka yang telah dibahas di atas maka dapat disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif kuantitatif dan Komparatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian dibandingkan antara bank Syariah dengan bank Konvensional yang terdaftar di BEI dan dicari dari dua kategori bank tersebut rasio mana yang menjadi keunggulan di masing-masing kategori perusahaan perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang bersumber dari website bank itu sendiri dan juga bisa melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, dimana data diperoleh dari laporan keuangan bank Syariah dan bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank Syariah dengan bank Konvensional yang terdaftar di BEI menggunakan metode RGEC namun hanya mengambil faktor *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* (REC) yang merupakan data kuantitatif pada bank konvensional dan bank syariah. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) tidak digunakan karena keterbatasan akses data Peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2019 terdapat 45 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan Syariah maupun Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara 5 tahun berturut-turut, yang kemudian digunakan untuk menganalisis rasio NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR. Data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan Website perbankan itu sendiri, kemudian diolah untuk menilai kinerja keuangan dan ditarik kesimpulan yang digunakan sebagai informasi bagi perbankan itu sendiri dan bagi investor yang akan menanamkan modal pada perbankan Syariah dan Konvensional.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Syariah

BANK	Tahun	NPF	FDR	ROA	BOPO	CAR
BRIS	2014	3.65	93.9	0.08	99.77	12.89
	2015	3.89	84.16	0.77	93.79	13.94
	2016	3.19	81.42	0.95	91.33	20.63
	2017	4.75	71.87	0.51	95.34	20.05
	2018	4.97	75.49	0.43	95.32	29.72
BSM	2014	6.84	81.92	0.04	100.6	14.12
	2015	6.06	81.99	0.56	94.78	12.85
	2016	4.92	79.19	0.59	94.12	14.01
	2017	4.53	77.66	0.59	94.44	15.89
	2018	3.28	77.25	0.88	90.86	16.26
BNI Syariah	2014	1.04	92.6	1.27	89.8	16.26
	2015	1.46	91.94	1.43	89.63	15.48
	2016	1.64	84.57	1.44	86.88	14.92
	2017	1.5	80.21	1.31	87.62	20.14
	2018	1.52	79.62	1.42	85.37	19.31

Sumber : *Laporan Keuangan, Publikasi Masing-masing Bank*

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dari masing-masing rasio tersebut berfluktuasi.

Dilihat dari *Risk Profile* yaitu yang pertama rasio NPF, dari BRIS tahun 2014-2018 nilainya berfluktuasi akan tetapi rasio NPF di BRIS masih bisa dikatakan bank sehat karena masih dibawah 5% . Sedangkan untuk BSM sendiri pada tahun 2014-2015 bisa dikatakan bank tidak sehat karena nilai NPF nya diatas 5% selanjutnya pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dibawah 5%. Kemudian rasio NPF untuk BNI Syariah dari 2014-2018 masih dibawah 2% bisa dikatakan sangat bagus dibandingkan bank syariah lainnya karena semakin rendah nilai NPF maka semakin sehat pula bank tersebut. Selanjutnya yaitu rasio FDR dari BRIS pada tahun 2014-2018, setiap dari tahun ketahun nilainya menurun kecuali tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4% berdasarkan tingkat kesehatan bank rasio FDR pada BRIS dinilai sehat karena masih diantara 85%-110%. Sedangkan rasio FDR pada BSM pada tahun 2014-2018 nilainya berfluktuasi , dan nilai rasio FDR BSM dibawah 82% oleh karena itu sesuai tingkat kesehatan bank maka dikatakan bank kurang sehat. Kemudian rasio FDR pada bank BNI Syariah pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan sampai menyentuh angka 80% maka bisa dikatakan bank dalam keadaan kurang sehat .

Dilihat dari *Earnings* yaitu rasio ROA pada ketiga bank tersebut yaitu BRIS, BSM, dan BNI Syariah nilainya berfluktuasi akan tetapi cenderung menurun sehingga sesuai tingkat kesehatan bank rasio ROA minimal harus berada di 1,5% sedangkan ketiga bank tersebut memiliki rasio ROA di kisaran 1,4% maka bisa dikatakan ketiga bank tersebut dilihat dari rasio ROA bisa dikatakan kinerja keuangannya belum baik atau kurang sehat .

Kemudian dilihat dari rasio BOPO pada bank BRIS dan BSM pada tahun 2014-2018 berfluktuasi nilainya berkisar 91% - 99% hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO pada BRIS termasuk kategori yang kurang baik karena menurut BI semakin kecil rasio bopo maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Kemudian rasio BOPO pada BNI Syariah tahun 2014-2018 nilainya masih dibawah 90% sehingga bisa dikatakan rasio BOPO pada BNI Syariah bisa dikatakan baik .

Dilihat dari *Capital* yaitu rasio CAR pada bank BRIS,BSM,BNI Syariah masih dikatakan baik karena masih berkisar 12%-20% sedangkan standart yg ditentukan yaitu minimal 8% sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kinerja keuangannya.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Konvensional

BANK	Tahun	NPL	LDR	ROA	BOPO	CAR
BBRI	2014	1.69	81.68	4.74	65.37	18.31
	2015	2.02	86.88	4.19	67.96	20.59
	2016	2.03	87.77	3.84	68.69	22.91
	2017	2.1	88.13	3.69	69.14	22.96
	2018	2.14	89.57	3.68	68.48	21.21
BMRI	2014	0.44	82.02	3.57	64.98	16.6
	2015	0.6	87.05	3.15	69.67	18.6
	2016	1.38	85.86	1.95	80.94	21.36
	2017	1.06	87.16	2.72	71.78	21.64
	2018	0.67	95.46	3.17	66.48	20.96
BBNI	2014	0.7	87.8	3.5	68	16.2
	2015	0.9	87.8	2.6	75.5	19.5
	2016	0.4	90.4	2.7	73.6	19.4
	2017	0.7	85.6	2.7	71	18.5
	2018	0.8	88.8	2.8	70.1	18.5

Sumber : *Laporan Keuangan, Publikasi Masing-masing Bank*

Dilihat dari table 2. menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Konvensional dari masing-masing rasio tersebut berfluktuasi.

Dilihat dari *Risk Profile* yaitu rasio NPL pada bank BBRI, BMRI, dan BBNI tahun 2014-2018 berfluktuasi yaitu mulai dari 0,4% - 2,14% sehingga ketiga bank tersebut masih dikatakan dalam keadaan baik karena rasio NPL nya dibawah 5% . Rasio NPL tertinggi yaitu dimiliki oleh BBRI pada tahun 2018 sedangkan rasio NPL terendah adalah BBNI pada tahun 2016. Rasio selanjutnya yaitu rasio LDR pada BBRI, BMRI, dan BBNI pada 2014-2018 yaitu 81,68% - 95,46% sehingga bisa dikatakan ketiga bank tersebut masih bisa dikatakan baik karena semakin kecil rasio LDR maka kinerja keuangannya semakin bagus . Rasio LDR terendah dimiliki oleh BBRI pada tahun 2014 sedangkan rasio LDR tertinggi dimiliki oleh BMRI pada tahun 2018.

Dilihat dari segi *Earnings* yaitu rasio ROA pada BBRI, BMRI, dan BBNI tahun 2014-2018 yaitu 1,95% - 4,74% rasio ROA terendah adalah BMRI di tahun 2016 sedangkan rasio ROA tertinggi yaitu BBRI di tahun 2014 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga bank tersebut masih mempunyai rasio ROA yang baik karena diatas 1,5%, semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin bagus kinerja keuangannya. kemudian Rasio BOPO pada BBRI, BMRI, dan BBNI di tahun 2014-2018 yaitu rasio terendah dimiliki oleh BMRI di tahun 2014 sebesar 64,98% sedangkan rasio BOPO tertinggi dimiliki oleh BBNI di tahun 2015 sebesar 75,5% sehingga menurut BI dilihat dari rasio BOPO dapat dikatakan ketiga bank tersebut masih dalam keadaan baik karena masih dibawah 92%.

Dilihat dari segi *Capital* yaitu rasio CAR pada bank BBRI, BMRI, dan BBNI di tahun 2014-2018 yaitu rasio terendah yg yang diwakili oleh BBNI pada tahun 2014 sebesar 16,2% dan rasio tertinggi diwakili oleh BBRI tahun 2017 sebesar 22,96%, dilihat dari rasio CAR ketiga bank tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan pada ketiga bank tersebut sangat baik karena batas minimal rasio CAR sebesar 8%.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Teknik Statistik Deskriptif

Tabel 3. *Output Descriptive Statistics* dari bank Syariah Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL/NPF	15	1.04	6.84	3.5493	1.82024
LDR/FDR	15	71.87	93.90	82.2527	6.36165
ROA	15	.04	1.44	.8180	.47507
BOPO	15	85.37	100.60	92.6433	4.41786
CAR	15	12.85	29.72	17.0980	4.38346
BANK	15	1.00	1.00	1.0000	.00000
Valid N (listwise)	15				

Sumber : *Output SPSS* yang telah diolah

Tabel 4. *Output Descriptive Statistics* dari bank Konvensional Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL/NPF	15	.40	2.14	1.1753	.65172
LDR/FDR	15	81.68	95.46	87.4653	3.26544
ROA	15	1.95	4.74	3.2667	.71755
BOPO	15	64.98	80.94	70.1127	4.13129
CAR	15	16.20	22.92	19.8133	2.06451
BANK	15	2.00	2.00	2.0000	.00000
Valid N (listwise)	15				

Sumber : *Output SPSS* yang telah diolah

Uji Beda Dua Rata-rata (Independent Sampel T-Test)

Tabel 5. Hasil dari Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Syariah	15	3.5493	1.82024	.46998
	Konvensional	15	1.1753	.65172	.16827
LDR	Syariah	15	82.2527	6.36165	1.64257
	Konvensional	15	87.4653	3.26544	.84313
ROA	Syariah	15	.8180	.47507	.12266
	Konvensional	15	3.2667	.71755	.18527
BOPO	Syariah	15	92.6433	4.41786	1.14069
	Konvensional	15	70.1127	4.13129	1.06669
CAR	Syariah	15	17.0980	4.38346	1.13180
	Konvensional	15	19.8160	2.06883	.53417

Sumber : *Output SPSS yang telah diolah*

Berdasarkan tabel output "*Group statistics*" diatas dapat diketahui jumlah data bank syariah dan bank konvensional masing-masing 15 tahun, nilai rata-rata NPL/NPF bank syariah sebesar 3,5493% sedangkan nilai rata-rata NPL bank konvensional sebesar 1,1753% dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai NPL/NPF pada bank syariah dan bank konvensional. Kemudian dilihat dari nilai rata-rata LDR/FDR bank syariah sebesar 82,2527% sedangkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 87,4653% sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai LDR/FDR pada bank syariah dan bank konvensional.

Selanjutnya nilai rata-rata ROA bank syariah sebesar 0,8180% sedangkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 3,2667% sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai ROA pada bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan nilai rata-rata BOPO bank syariah sebesar 92,6433% sedangkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 70,1127% sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai BOPO pada bank syariah dan bank konvensional.

Kemudian nilai rata-rata CAR bank syariah sebesar 17,0980% sedangkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 19,8160% sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai CAR pada bank syariah dan bank konvensional,

Tabel 6. Hasil Uji Beda Dua rata-rata

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NPL/NPF	Equal variances assumed	12.869	.001	4.756	28	.000	2.37400	.49920	1.35144	3.39656
	Equal variances not assumed			4.756	17.531	.000	2.37400	.49920	1.32321	3.42479
LDR/FDR	Equal variances assumed	4.867	.036	-2.823	28	.009	-5.21267	1.84632	-8.99469	-1.43064
	Equal variances not assumed			-2.823	20.898	.010	-5.21267	1.84632	-9.05345	-1.37189
ROA	Equal variances assumed	2.350	.137	-11.020	28	.000	-2.44867	.22220	-2.90382	-1.99352
	Equal variances not assumed			-11.020	24.295	.000	-2.44867	.22220	-2.90696	-1.99037
BOPO	Equal variances assumed	.455	.505	14.427	28	.000	22.53067	1.56173	19.33161	25.72973
	Equal variances not assumed			14.427	27.875	.000	22.53067	1.56173	19.33096	25.73037
CAR	Equal variances assumed	3.873	.059	-2.172	28	.039	-2.71800	1.25153	-5.28164	-.15436
	Equal variances not assumed			-2.172	19.942	.042	-2.71800	1.25153	-5.32913	-1.0687

Dilihat dari tabel 6 diatas NPL/NPF mempunyai $F=12,869$ dan $p = 0,01$ dinyatakan *equal variances not assumed*, karena sig.(2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan rasio NPL/NPF pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional .

Dilihat dari data diatas rasio LDR/FDR mempunyai $F=4,867$ dan $p = 0,036$ dinyatakan *equal variances not assumed*, karena sig.(2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan rasio LDR/FDR pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional .

Dilihat dari data diatas rasio ROA mempunyai $F = 2,350$ dan $p = 0,137$ dinyatakan *equal variances assumed*, karena sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA pada perbankan syariah dan konvensional.

Dilihat dari data diatas rasio BOPO mempunyai $F = 0,455$ dan $p = 0,505$ dinyatakan *equal variances assumed*, karena sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO pada perbankan syariah dan konvensional.

Dilihat dari data diatas rasio CAR mempunyai $F = 3,873$ dan $p = 0,059$ dinyatakan *equal variances assumed*, karena sig.(2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR pada perbankan syariah dan konvensional.

Uji F (Uji Goodness Of Fit)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.846	5	1.369	50.286	.000 ^a
Residual	.654	24	.027		
Total	7.500	29			

Sumber : *Output Spss* yang telah diolah

Berdasarkan hasil Output SPSS pada tabel 7., diketahui hasil pengujian uji F Mempunyai nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian tidak selalu sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ini diharapkan bisa diimplikasikan nantinya dimana:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap semua orang. Dan juga sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk menabung atau bertransaksi lainnya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan guna menambah wawasan bagi penulis atau semua orang. Dan juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan atau mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi dampak kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak lembaga guna bisa meningkatkan pengelolaan dibidang keuangan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik lagi, sehingga perusahaan bisa berkembang dan bertahan dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan hanya menggunakan beberapa rasio yang ada pada metode REC.

2. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan kurang lengkapnya data laporan keuangan tahunan bank syariah dan bank BUMN yang terdapat di BEI selama 5 tahun berturut-turut.
3. Kurangnya ketelitian dalam penulisan, hendaknya peneliti lebih teliti lagi sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dari ke lima rasio yang dianalisis yaitu NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR yang diwakili oleh 3 sampel bank syariah dan 3 sampel bank konvensional dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. BRIS

Pada tahun 2014-2018, kinerja keuangan BRIS dari kelima rasio yaitu NPL, FDR, ROA, BOPO, dan CAR nilai nya berfluktuasi, BRIS memiliki rasio NPF, FDR, dan CAR masih dalam kondisi baik, sedangkan nilai rasio ROA dan BOPO bisa dikatakan dalam keadaan kurang baik atau tidak sehat.

2. BSM

Di tahun 2014-2018, kinerja keuangan BSM dari masing-masing rasio nilainya berfluktuasi, BSM memiliki rasio CAR yang bagus akan tetapi memiliki rasio NPL, FDR, ROA, dan BOPO yang kurang bagus sehingga menunjukkan kinerja keuangannya juga kurang maksimal.

3. BNI Syariah

Pada periode 2014-2018, BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi, BNI Syariah memiliki rasio NPF, BOPO, dan CAR yang cukup baik dibandingkan BRIS dan BSM akan tetapi BNI Syariah memiliki rasio ROA dan FDR yang masih dibawah standart ketentuan dari BI, sehingga BNI Syariah harus meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa lebih baik lagi.

4. BBRI

Pada periode 2014-2018, BBRI memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi akan tetapi masih dalam keadaan yang cukup baik .

5. BMRI

Selama Periode 2014-2018, BMRI juga memiliki kinerja keuangan yang cukup baik hal itu bisa dilihat dari kelima rasio yang menunjukkan diatas standart yang ditentukan oleh BI.

6. BBNI

Pada periode 2014-2018, BBNI juga memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus hal itu bisa dilihat dari kelima rasio keuangan yang dimiliki BBNI yang nilainya diatas standart ditentukan oleh BI .

7. Berdasarkan penjelasan masing-masing bank diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah yang diwakili oleh BRIS, BSM, BNI Syariah, dan Bank Konvensional yang diwakili oleh BBRI, BMRI, dan BBNI pada periode 2014-2018.

SARAN

Adanya berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah diharapkan agar lebih meningkatkan dan memaksimalkan kinerja keuangannya .
2. Bagi Bank Konvensional diharapkan untuk mempertahankan kinerja dalam mengelola permodalan agar bisa semakin meningkatkan laba yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel penelitian serta dapat melengkapi rasio penelitian yang digunakan .

REFERENSI

- [1] rikunto,Suharsimi.2006. Metodologi Penelitian.Yogyakarta : Bina Aksara.
- [2] Ascarya. 2012. Akad dan Produk Bank Syariah. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [3] Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Booklet Perbankan Indonesia 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [5] Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Dessy Rosiana, Nyoman Triaryati. Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jurnal ilmu dan riset Manajemen. Vol 3. No 6.2015.
- [7] <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei.html>
- [8] <https://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/>
- [9] <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>
- [10] Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002.

-
- [12] Muhammad. 2005. Pengantar Akutansi Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Ningsih, Widya Wahyu (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin
- [14] Pandia, Frianto, 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Syamsiah (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- [16] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [17] Situs Resmi Bank BNI www.bni.co.id
- [18] Situs Resmi Bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id
- [19] Situs Resmi Bank BRI www.bri.co.id
- [20] Situs Resmi Bank BRI Syariah www.brisyariah.co.id
- [21] Situs Resmi Bank Mandiri www.mandiri.co.id
- [22] Situs Resmi Bank Mandiri Syariah www.syariahmandiri.co.id
- [23] Situs Resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- [24] Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- [25] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- [26] Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (1) tentang Perbankan Syariah.
- [27] Zaharman. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.2, September 2016:249-269.

